

## PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA PALEMBANG

**Maulana Muhammad**

*Alumni Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya*  
email: lafidanzata94@gmail.com

**Hudaidah, Supriyanto**

*Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya*

**Abstrak:** Penelitian ini berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah untuk Sekolah Menengah Atas di Kota Palembang. Adapun yang menjadi rumusan masalahnya adalah bagaimana mengembangkan modul pembelajaran sejarah yang valid dan praktis di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Palembang. Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah menghasilkan produk modul pada pembelajaran sejarah untuk Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Palembang yang Valid dan Praktis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan model *dick and carey*. Kevalidan media pembelajaran ini dinilai oleh tiga para ahli yaitu ahli materi, bahasa, dan desain pembelajaran. Nilai yang diperoleh pada proses validasi adalah materi: 3,80 bahasa: 3,90 dan desain pembelajaran: 4,00. Semuanya berada pada kategori valid. Dengan menggunakan produk yang telah valid ini terlihat efek potensial dibuktikan dengan peneliti mendapat nilai *pretest* sebesar 25,9% dan *posttest* sebesar 77,0% setelah dilakukan uji coba lapangan. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 51,1% dengan nilai *N-Gain* 0,68% sehingga bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran modul sejarah materi perang lima hari lima malam untuk sekolah menengah atas di kota Palembang valid dan praktis.

**Kata Kunci** : *pengembangan, media pembelajaran, kevalidan, dan praktis*

**Abstract:** *A research of “Development of Learning Module for Senior High School at Palembang. As Problem analysis is how to develop historical and practical learning module at Senior High School Muhammadiyah 1 Palembang. The purpose of this reasearch is to produce learning module on learning history for Senior High School Muhammadiyah 1 Palembang. This research is a kind of development research that use the model of dick and carey. The validity of this learning media is assessed by three adept consist of material, language, and instructional design. Value obtained in the validation process are material: 3.80 languages: 3.90 and lesson design: 4.00 All is in valid category by using valid product it can be seen that obtained with pretest of 25,9% and posttest of 77,0% after a field, this indicates increasing of 51,1% with a value of N-Gain 0.68% so it can be concluded that module learning media history of five days five nights war for schools at Palembang valid and practical.*

**Keywords:** *development, learning media, validity, dan practical*

## PENDAHULUAN

Pendidikan harus terencana dan terstruktur dalam upaya kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan serta dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan konsep agar tercapainya tujuan pembelajaran. Peserta didik dituntut secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, yang artinya konsep pendidikan sekarang ini telah mempermudah dan memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi potensi yang ada dan pengajar bertugas sebagai fasilitator dan inovator dalam proses kegiatan pembelajaran peserta didik tersebut. Sehingga kesempatan untuk menjadikan peserta didik sebagai pusat atau student centre tercapai dengan konsep strategi pembelajaran yang terstruktur, terencana dan tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya. (Suryosubroto, 1983: 4)

Sistem pengajaran dengan modul adalah suatu sistem penyampaian yang telah dipilih dalam rangka pengembangan sistem pendidikan yang lebih efisien, relevan dan efektif melalui *Proyek Perintis Sekolah Pembangunan* (PPSP). Atas dasar itu tema utama digunakannya sistem pengajaran dengan modul ini adalah meningkatkan efisiensi dan efektifitas belajar mengajar sekolah. Sistem pembelajaran dengan menggunakan modul adalah salah satu bentuk pengembangan bahan ajar yang telah berkembang penggunaannya sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif, mandiri, efisien dan inovatif. (Suryosubroto. H, 1983: 11).

Pembelajaran dengan sistem modul ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mengeksplorasi potensi berdasarkan kemampuannya dan bahan pelajaran atau materi pokok dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik dimanapun dan kapanpun. Peran pengajar disini memberikan arahan dan bimbingan bagi peserta didik. (Mulyasa, 2006: 235).

Pelaksanaan pembelajaran sejarah selama ini memiliki kesenjangan antara alokasi waktu belajar peserta didik dengan komponen/sumber belajar yang ada, ditinjau pada hasil belajar peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan sekolah yakni harus tercapai 80% atau diatas KKM 75. Aktivitas ini didapat dari informasi terhadap guru di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, pada tanggal 3 September 2015. Selanjutnya peserta didik menjelaskan pendapat guru, sulit untuk menguasai pembelajaran sejarah secara optimal dan efektif karena dalam proses pembelajaran dengan waktu yang tersedia 90 menit, peserta didik lebih terfokus pada aspek kognitif dan kurang menekankan pada penghayatan dan cara berperilaku yang sesuai dengan nilai kesejarahan, sehingga tidak tercipta keaktifan dan kemandirian didalam proses pembelajaran, lebih lanjut isi pembelajaran sejarah yang disampaikan melalui ceramah lebih banyak berupa pengulangan-pengulangan dan peserta didik cenderung bosan dan kurang tertarik, terkait dengan dukungan kebutuhan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran, peserta didik menyatakan buku-buku yang digunakan

kurang praktis dan isinya lebih cenderung menyajikan pengetahuan yang harus dihafal. Sehingga pengembangan bahan ajar modul pembelajaran sejarah yang valid dan praktis dibutuhkan oleh peserta didik, untuk mengatasi masalah akan kebutuhan peserta didik dalam belajar aktif, optimal dan mandiri serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sejarah tersebut.

Materi dalam modul yang mengangkat sejarah perang kota Palembang ini merupakan bagian dari Kompetensi Dasar 3.7 mengenai mengevaluasi kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi, politik, militer pada awal kemerdekaan sampai dengan tahun 1950. Sehingga dengan dibutuhkannya modul pembelajaran sejarah ini, peserta didik dapat dengan mudah belajar aktif mandiri, memahami, dan mengetahui salah satu sejarah lokal Palembang dan metode penelitian dalam pengembangan merujuk pada model pengembangan *Dick and Carey* yang dilanjutkan dengan evaluasi formatif *Tessmer*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dengan ini peneliti menulis skripsi dengan judul :  
“*Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah untuk Sekolah Menengah Atas di Kota Palembang*”

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Teori Belajar Behavioristik**

Menurut Sugiyono dan Hariyanto (2011: 58), teori belajar behavioristik memandang belajar yang terjadi pada individu lebih kepada gejala-gejala atau fenomena jasmaniah yang terlihat dan terukur serta mengabaikan aspek-aspek

mental atau psikologis lainnya seperti kecerdasan, bakat, minat, dan perasaan atau emosi individu selama belajar. (Irham dan Wiyani, 2013: 148).

Implikasi teori behavioristik terhadap modul ini peserta didik mampu mengalami perubahan tingkah laku dalam mempelajari materinya khususnya dalam pembelajaran modul sejarah.

### **2. Teori Belajar Kognitif**

Menurut Asri Budiningsih (2005: 34), belajar dalam pandangan aliran kognitif tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon saja. Akan tetapi, merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir secara kompleks, artinya terdapat aktivitas selama proses belajar yang terjadi di dalam Otak individu. (Irham dan Wiyani, 2013: 164).

Implikasi teori belajar kognitif dalam penelitian ini adalah dengan belajar menggunakan modul tingkat kognitif peserta didik akan bertambah dan tingkat kognitif peserta didik yang berbeda-beda dalam hal memahami pelajaran dapat diatasi dengan belajar sendiri dirumah.

### **3. Teori Belajar Konstruktif**

Menurut Bettencourt (1989), menyimpulkan bahwa konstruktivisme tidak bertujuan mengerti hakikat realitas, tetapi lebih hendak melihat bagaimana proses kita menjadi tahu (Sardiman, 2012: 37).

Implikasi dari teori konstruktivistik dalam penelitian pengembangan dengan bahan ajar modul ialah peserta didik dapat belajar mandiri atau individu karena perbedaan karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran dan peserta didik dapat membangun atau

mengkonstruksikan keterampilan dalam menyusun komponen-komponen menjadi satu kesatuan utuh serta peserta didik dapat mengidentifikasi, bagian bagian dari suatu sistem sebagai suatu keseluruhan

#### **4. Pengembangan Model Dick & Carey**

Model yang dikembangkan didasarkan pada penggunaan pendekatan sistem atau sistem approach terhadap komponen-komponen dasar dari desain sistem pembelajaran yang meliputi analisis, desain, pengembangan implementasi dan evaluasi. Model desain sistem pembelajaran yang dikembangkan oleh *Dick dan Carey* ini terdiri atas beberapa komponen dan sub komponen yang diperlukan untuk membuat rancangan aktivitas pembelajaran yang lebih besar. (Priadi, 2009: 98).

Komponen sekaligus merupakan langkah-langkah utama dari model desain sistem pembelajaran yang dikemukakan oleh *Dick & Carey* adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran.
2. Melakukan analisis instruksional
3. Menganalisis karakteristik siswa dan konteks pembelajaran
4. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus.
5. Mengembangkan instrument penilaian.
6. Mengembangkan strategi pembelajaran.
7. Mengembangkan dan memilih bahan ajar.
8. Merancang dan mengembangkan evaluasi formatif.
9. Melakukan revisi terhadap program pembelajaran.

10. Merancang dan mengembangkan evaluasi sumatif.

Dari kelima penjelasan mengenai model-model yang telah dikembangkan oleh para ahli, maka peneliti tertarik menggunakan model Dick and Carey sebagai model desain sistem pembelajaran dalam penelitian skripsi yang akan dijalankan dengan judul "*Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah untuk SMA di Kota Palembang.*" Menurut model desain pembelajaran Dick and Carey memiliki kecocokan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, selain itu model desain pembelajaran Dick and Carey lebih simple, lengkap dan tersusun sistematis dalam prosedur atau langkah-langkah yang diterapkan. Sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengembangan bahan ajar secara baik dan benar serta dapat mencapai hasil yang diinginkan secara maksimal.

#### **METODELOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan, mengembangkan suatu produk dan melakukan uji validasi keefektifan produk tersebut. Penelitian yang dikembangkan oleh peneliti adalah Pengembangan sebuah produk berupa modul. Subjek penelitian ditujukan kepada peserta didik kelas XII Sekolah Menengah Atas di Kota Palembang. Mata pelajaran Sejarah Indonesia Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini adalah mengenai Sejarah Perang Kota Palembang dengan tujuan peserta didik dapat memperoleh data dan informasi mengenai Sejarah

Perang Kota Palembang dan memahami kekayaan khasanah sejarah lokal daerah.

Pada tahapan prosedur penelitian ini peneliti menggunakan prosedur dari model pengembangan Dick and Carey yang sesuai dengan tahap perencanaan pengembangan modul pembelajaran sejarah untuk Sekolah Menengah Atas yang memuat materi mengenai Sejarah Perang Kota Palembang.

Prosedur model desain pembelajaran Dick and Carey ini ada sepuluh tahapan yang dijalankan secara sistematis agar tujuan pembelajaran sejarah benar, terarah dan produk yang dihasilkan efektif dan efisien.

Untuk memperoleh data-data atau informasi sebagai bahan penunjang penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara umum atau khusus mengenai karakteristik peserta didik sebagai calon pengguna media yang dikembangkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

#### a. Studi Pustaka

Studi Pustaka atau sering disebut juga dengan studi literature (literature review) merupakan sebuah proses mencari berbagai literature, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan (Martono, 2012:46)

Dalam studi pustaka sumber yang digunakan ada berbagai macam diantaranya, buku teks, surat kabar, majalah, brosur, tabloid, hasil kajian, atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dan lokasi studi pustaka yang memuat sumber

pustaka yang memiliki kekuatan ilmiah diantaranya dari Badan Perpustakaan daerah, Balai Arsip Daerah dan Perpustakaan Kodam II Sriwijaya.

#### b. Instrumen Pengumpulan Data

Lembar Validasi merupakan cara untuk mengetahui keefektifan penggunaan bahan ajar yang sedang dikembangkan oleh peneliti mengenai pengembangan modul pembelajaran sejarah

Ada tiga validator ahli yang akan memvalidasi penelitian modul ini diantaranya ahli materi yang memvalidasi materi secara keseluruhan, ahli tata Bahasa untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari tata Bahasa modul dan ahli desain instruksional yang dapat memvalidasi desain pembelajaran secara baik.

### PEMBAHASAN

#### 1.

#### Deskripsi Hasil Penelitian

Pada tahap penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian pengembangan. Metode pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013: 407). Pada tahap prosedur penelitian, peneliti menggunakan teori pengembangan bahan ajar dengan model desain pengembangan Dick & Carey ini dengan sepuluh komponen yang harus dijalankan secara sistematis, agar tujuan yang dilakukan oleh perancang perangkat pembelajaran atau guru dapat tercapai dengan baik, teratur serta memiliki tujuan pembelajaran yang benar dan terarah.

Setelah modul yang dikembangkan oleh peneliti divalidasi oleh validator,

maka peneliti memperoleh skor sebagai pertimbangan kevalidan modul yang dikembangkan. Pada tahap validasi Desain Modul, peneliti memperoleh skor 65 dari total maksimal keseluruhan skor 80, yang artinya kelayakan pada desain modul dikategorikan baik. Sedangkan pada tahap validasi Bahasa, peneliti memperoleh saran dari validator dengan skor 39 dari total maksimal keseluruhan skor 50, yang artinya kelayakan bahasa yang digunakan dikategorikan baik. Selanjutnya saran dari validator mengenai desain materi, peneliti memperoleh skor sebesar 73 dari total maksimal keseluruhan skor 95 yang dikategorikan cukup baik. Selanjutnya pada tahap uji coba lapangan (*Field test*) didapatkan rata-rata nilai Pre-Test sebesar 25,9% dan terjadi peningkatan nilai setelah uji Post-test dengan sebesar 77.0% dan peserta didik yang tidak mencapai KKM dari 27 peserta menjadi 5 peserta didik.

## 2. Deskripsi Pengembangan Modul

Model yang digunakan peneliti adalah desain pengembangan Dick & Carey, yang terdiri dari sepuluh komponen yang harus dijalankan secara sistematis, agar tujuan yang dilakukan oleh perancang perangkat pembelajaran atau pendidik dapat tercapai dengan baik, teratur serta memiliki tujuan pembelajaran yang benar dan terarah.

Tahapan-tahapan yang dijalankan oleh peneliti pada model pengembangan Dick & Carey ini adalah sebagai berikut:

### 1. Identifikasi Tujuan Pembelajaran

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan dalam menerapkan

model desain pengembangan adalah menentukan kemampuan atau kompetensi yang perlu dimiliki oleh peserta didik setelah menempuh program pembelajaran. (Pribadi, 2009:101). Berdasarkan pernyataan ini peneliti menggunakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam kurikulum Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah kelas XII semester II sebagai acuan dalam menentukan tujuan dan hasil pembelajaran yang diharapkan.

### 2. Analisis Instruksional

Dalam melakukan analisis instruksional, beberapa langkah diperlukan untuk mengidentifikasi kompetensi, berupa pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*psicomotor*), sikap (*attitude*) yang perlu dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran (Pribadi, 2009; 102).

Tujuan desain sistem pembelajaran yang dikembangkan agar dapat menghasilkan produk valid dan praktis yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun secara kelompok.

### 3. Analisis Siswa dan Konteks

Pada tahap ini analisis dilakukan terhadap karakteristik siswa yang akan belajar agar tujuan dalam penyampaian data atau informasi dapat berjalan dengan mudah.

### 4. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus

Langkah ini memiliki hubungan dengan hasil instruksional yang dilakukan oleh peneliti pada langkah kedua dalam model desain pembelajaran Dick & Carey. Pada tahap ini peneliti merumuskan tujuan khusus dalam hal menambah pengetahuan

(*cognitive*) bagi peserta didik mengenai sejarah lokal tentang sejarah Perang Kota Palembang agar dapat dipahami dengan mudah selain dapat dijadikan sebagai referensi bagi sejarah lokal masyarakat kota Palembang. Kemudian peneliti mengharapkan sikap (*attitude*) peserta didik setelah memahami sejarah Perang kota Palembang, agar dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air yang tinggi, selalu mencintai sejarah dan menjaga peninggalan-peninggalan sejarah Perang kota Palembang yang ada sebagai bentuk warisan budaya yang dimiliki Indonesia dan Kota Palembang khususnya.

#### 5. Mengembangkan Alat atau Instrumen Penilaian

Pada tahap ini peneliti menggunakan Modul Pembelajaran Sejarah dengan materi Perang kota Palembang pada tahun 1946-1948, yang diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk instrumen penilaian peneliti menggunakan metode observasi terhadap peserta didik untuk mengukur kemampuan umum mengenai sejarah Perang kota Palembang pada masa pasca kemerdekaan.

#### 6. Mengembangkan Strategi Belajar

Strategi yang disiapkan oleh peneliti adalah menyiapkan bahan ajar dengan ketentuan tujuan-tujuan khusus sudah terpenuhi. Bahan ajar yang digunakan peneliti yaitu Modul Pembelajaran Sejarah yang akan dikembangkan oleh peneliti mengenai materi “Sejarah Perang Kota Palembang tahun 1946-1948” untuk mendukung penyajian materi ini

peneliti menggunakan media gambar-gambar dan peninggalan-peninggalan sejarah yang berhubungan dengan Perang kota Palembang agar dapat menimbulkan minat dan ketertarikan peserta didik terhadap modul yang sedang dikembangkan.

#### 7. Penggunaan Bahan Ajar

Langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu penggunaan bahan ajar. Pada tahap ini peneliti menggunakan bahan ajar yang dikembangkan yaitu Modul Pembelajaran Sejarah dengan materi Perang kota Palembang tahun 1946-1948.

#### 8. Merancang dan Melancang Evaluasi Formatif

Langkah selanjutnya adalah merancang dan melaksanakan evaluasiformatif. Untuk menjalankan tahapan ini peneliti menggunakan model Tessmer. Didalam model Tessmer ada 5 tahap yang dijalankan yaitu evaluasi sendiri (*self evaluation*), evaluasi ahli (*expert review*), uji coba satu-satu (*one by one evaluation*), uji coba kelompok kecil (*small group*), uji coba lapangan (*field test*). Dari kelima langkah evaluasi formatif yang ada didalam model Tessmer peneliti hanya menggunakan 2 langkah yaitu:

- Evaluasi pengembang (*self evaluation*)

Dalam langkah evaluasi ini peneliti melakukan evaluasi modul mengenai materi modul, desain modul, bahasa yang digunakan dalam modul. Evaluasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri yang dibantu rekan sesama mahasiswa guna memperoleh saran mengenai modul yang akan dikembangkan. Langkah ini

dilakukan sebelum peneliti melakukan tahapan evaluasi selanjutnya yaitu evaluasi ahli (*expert review*).

- Evaluasi ahli (*expert review*)

Langkah evaluasi ahli (*expert review*) ini merupakan langkah lanjutan dari evaluasi pengembang (*self evaluation*). Evaluasi tahap ini merupakan evaluasi yang wajib dilakukan agar modul yang dikembangkan memiliki hasil yang valid, dalam hal ini yang dimaksud adalah orang yang memiliki kemampuan sebagai pakar ilmu yang mencakup komponen Ahli Desain Modul, Ahli Materi serta Ahli Bahasa.

#### **4.1.2.2 Uji coba lapangan (Field Test Evaluation)**

Setelah modul valid berdasarkan tahapan *expert review* langkah selanjutnya yaitu Field Test (uji coba), pada tahap ini peneliti melakukan langsung ke lapangan untuk menguji media modul pembelajaran sejarah *Perang Lima hari Lima malam* pada mata pelajaran Sejarah yang sudah divalidasi oleh beberapa ahli. Tujuan dilakukannya field test adalah untuk mengetahui efektivitas modul tersebut dan membantu peserta didik dalam memahami materi Perang Lima Hari Lima Malam Palembang dan nantinya peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang lebih meningkat atau menurun.

##### **a. Hasil Belajar Siswa**

Uji coba lapangan dilakukan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Palembang Kelas XII IPS V pada hari Rabu tanggal 15 February 2017 selama dua jam

pelajaran (2x45 menit) pukul 08.15-09.45 WIB.

Tahap awal pada uji lapangan ialah proses pembelajaran menggunakan modul dilakukan dengan tanya jawab yang dipandu oleh peneliti dan diamati oleh 1 orang pengamat dan kemudian peneliti memberikan tes awal (*Pretest*) pada peserta didik dengan tujuan mengetahui pengetahuan dan pemahaman awal yang dimiliki peserta didik. Format soal yang diujikan ke peserta didik yaitu soal pilihan ganda berjumlah 10 soal yang diberikan kepada seluruh peserta didik yang berjumlah 27 orang. Kemudian modul dibagikan dan peserta didik diberikan waktu untuk membaca dan memahami isi modul. Setelah itu modul ditutup dan dilaksanakan Post test.

Kemudian setelah *pretest* selesai dilakukan. Peneliti menjelaskan sedikit mengenai sejarah Perang Lima Hari Lima Malam Palembang dan memberikan waktu kepada peserta didik untuk memahami isi modul. Adapun waktu yang diberikan ialah 60 menit. Peserta didik diberikan kesempatan bertanya jika ada yang kurang dimengerti.

Setelah 60 menit, modul ditutup dan peserta didik diminta mengerjakan post test. Adapun hasil nilai dari *posttest* dan *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Dari hasil *pretest* menunjukkan nilai peserta didik rata-rata 25.9 dengan kategori sangat rendah, pada saat *pretest* nilai 27 siswa belum ada yang mencapai nilai KKM sebesar 75. Nilai *posttest* pada saat ujicoba lapangan setelah menggunakan modul pembelajaran sejarah dengan materi



perang lima hari lima malam Palembang didapat nilai rata-rata sebesar 77,0. sebanyak 5 siswa belum mencapai nilai KKM dan 27 siswa lainnya telah mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan modul ini memiliki keefektifan terhadap nilai peserta didik. Dari hasil *pretest* dan *posttest* tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat 51,1% yang didapat dari:  $(77,0 - 25,9) \times 100\% = 51,1\%$ . Untuk mengetahui nilai *NGain* dengan skor yang diperoleh menggunakan rumus:

Peningkatan nilai hasil belajar siswa pada saat *pretest* dan *posttest* sebesar 51,1% sesuai dengan teori konstruktivis yakni proses pembelajaran dengan mekanisme siswa (individu) berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (lokalitas sejarah) pada suatu waktu tertentu dan suatu proses yang terus menerus akan membentuk pengetahuan pada siswa, mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (berdasarkan kompetensi), serta pengkaitan antara gagasan dan informasi baru yang diterima akan meningkatkan ketertarikan dan pengetahuan siswa dengan sendirinya kemudian berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

Modul pembelajaran sejarah yang dikembangkan peneliti dalam proses pembelajaran ini dapat merangsang siswa untuk belajar sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap dalam memncapai tujuan pembelajaran. Terbukti dengan diperolehnya rerata nilai *pretest* peserta didik yaitu 25,9% dan *posttest* dengan

rerata nilai 77,0%. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 51,1%, sehingga nilai yang diperoleh dari *Ngain* sebesar 0,68% dengan kategori baik.

Tabel 7, menunjukkan bahwa sebanyak 51,85% nilai siswa termasuk dalam kategori gagal, sebanyak 37,04% nilai siswa termasuk dalam kategori kurang baik, dan sebanyak 11,11% nilai siswa termasuk dalam kategori cukup dan 0% nilai dalam kategori baik dan sangat baik. Secara keseluruhan (100%) nilai siswa belum ada yang mencapai KKM dengan nilai sebesar 75.

Perbandingan nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest*. Nilai hasil belajar *posttest* mengalami peningkatan sebesar 51,11% setelah menggunakan modul pembelajaran sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa produk media modul pembelajaran sejarah dengan materi perang lima hari lima malam Palembang telah efektif diterapkan dalam proses pembelajaran sejarah karena telah tercapainya tujuan pembelajaran terlihat dari hasil belajar siswa yang telah mencapai nilai KKM.

## 2. Pembahasan

Langkah desain pengembangan *Dick & Carey* ini yaitu (a) Identifikasi Tujuan Pembelajaran dalam hal ini peneliti membuat Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar yang dijadikan acuan pembuatan modul, (b) Analisis Instruksional yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi peserta didik berupa aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), serta sikap (*attitude*) yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. (c) Analisis siswa dan konteks bertujuan untuk

mengetahui minat peserta didik dalam sejarah perang kota Palembang, (d) Merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus langkah ini bertujuan untuk merumuskan tujuan pembelajaran agar mampu memberikan pengetahuan sejarah lokal serta menumbuhkan rasa cinta tanah air, (e) Mengembangkan Alat atau Instrumen penilaian langkah ini memiliki tujuan untuk memperoleh data mengenai pengetahuan peserta didik terhadap sejarah lokal perang kota Palembang, (f) Mengembangkan strategi belajar pada langkah ini peneliti menambahkan gambar-gambar pada penyajian materi agar mampu menarik minat peserta didik untuk menggunakan modul, (g) Penggunaan bahan ajar yang bertujuan untuk melihat keefektifan peserta didik dalam menggunakan bahan ajar modul yang digunakan dalam proses pembelajaran, (h) Merancang dan melakukan evaluasi formatif tahap merancang peneliti membuat komponen-komponen modul antara lain cover modul, kata pengantar, daftar isi, kompetensi dasar dan indikator, materi, rangkuman, posttest dan daftar pustaka, kemudian pada tahap evaluasi formatif ini peneliti menggunakan model Tessmer yang terdiri dari lima komponen evaluasi yakni Self evaluation, expert review, one to one evaluation, small group dan field test dalam hal ini peneliti strata yang ditempuh oleh peneliti maka, hanya dua komponen saja yang digunakan yaitu *self evaluation dan expert review*, (i) Melakukan Revisi terhadap Draft Pembelajaran dalam hal ini peneliti melakukan berdasarkan saran dari validator agar modul yang dihasilkan valid, (j) Merancang dan

mengembangkan evaluasi sumatif langkah ini bertujuan untuk penyempurnaan dari langkah sumatif yang dilakukan sebelumnya.

Setelah langkah-langkah diatas diuraikan maka, pada tahap selanjutnya penelitian membuat dan merancang modul berdasarkan komponen-komponen yang telah ditentukan. Adapun komponen-komponen tersebut adalah cover modul, kata pengantar, daftar isi, kompetensi dasar dan indikator, materi, rangkuman, post test dan daftar pustakan. Sebelum masuk ke tahap expert review, terlebih dahulu peneliti menggunakan *self evaluation* (evaluasi pengembang) yang dibantu oleh rekan-rekan sesama mahasiswa, yang bertujuan untuk melihat kelayakan modul sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Kemudian langkah selanjutnya adalah evaluasi ahli (*expert review*) ini merupakan langkah lanjutan dari evaluasi pengembang (*self evaluation*). Evaluasi tahap ini merupakan evaluasi yang wajib dilakukan agar modul yang dikembangkan memiliki hasil yang valid, dalam hal ini ahli yang dimaksud adalah orang yang memiliki kemampuan sebagai pakar ilmu yang mencakup Ahli Desain Modul, Ahli Bahasa serta Ahli Materi.

keseluruhan skor 80, yang artinya kelayakan pada desain modul dikategorikan baik. Sedangkan pada tahap validasi Bahasa, peneliti memperoleh saran dari validator dengan skor 39 dari total maksimal keseluruhan skor 50, yang artinya kelayakan bahasa yang digunakan dikategorikan baik. Selanjutnya saran dari validator

mengenai desain materi, peneliti memperoleh skor sebesar 73 dari total maksimal keseluruhan skor 95 yang dikategorikan cukup baik.

Selanjutnya peneliti melakukan uji lapangan atau field test di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Sebelum modul dibagikan kepada peserta didik, peneliti memberikan Pre-Test untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai materi Sejarah Perang Lima Hari Lima Malam, setelah itu peneliti membagikan modul dan memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca, memahami, isi modul dan melakukan tanya jawab, dan terakhir peneliti membagikan Post-Test dengan hasil Pre-Test dan Post-test yang terlampir pada tabel 4 dan 5 tersebut dapat dilihat kenaikan nilai peserta didik dari rata-rata 25.9 menjadi 77.0, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan modul ini memiliki keefektifan terhadap nilai peserta didik. Dari hasil Pre-Test dan Post-Test tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat 51.1% yang didapat dari:  $(77.0 - 25.9) \times 100\% = 51.1\%$  dan mendapat efek potensial dalam analisis Indeks gain sebesar 0,63% dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 5 dari 27 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa efek potensial penggunaan modul tinggi dan menjadi bukti bahwa modul ini ialah modul yang efektif

#### a. Validitas Produk Media

Uji validitas media dilakukan dengan menggunakan teknik *walthrough* yaitu dengan mengumpulkan data dari pendapat para ahli, sedangkan validitas produk diuji

dengan menggunakan lembar validasi media yang telah disiapkan dalam bentuk skala penilaian. Skala penilaian likert dengan rentang nilai 1-5 dimana 1 = sangat buruk, 2 = buruk, 3 = cukup, 4 = baik, dan 5 = sangat baik. Adapun aspek yang dinilai dalam media modul pembelajaran ini adalah aspek materi, aspek desain modul, dan aspek bahasa.

#### b. Dampak Efektivitas Produk Modul Pembelajaran

Efektifitas sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Pada tahapan uji coba lapangan (*field test*) selain melakukan proses evaluasi formatif dengan melaksanakan *pretest* dan *posttest* untuk melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran modul, peneliti juga melihat efektivitas media berdasarkan perbandingan data nilai hasil belajar siswa pada saat *pretest* dan *posttest* serta lembar observasi sikap siswa.

Pada saat proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan modul pembelajaran dengan materi Perang Lima Hari Lima malam Palembang, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan tertarik dengan materi yang disampaikan. Siswa-siswi yang belum dan telah mengetahui peninggalan Kesultanan Palembang terlihat serius dan aktif memperhatikan isi materi pembelajaran pada modul pembelajaran sejarah tersebut, hal ini disebabkan modul pembelajaran yang dikembangkan peneliti juga menampilkan informasi, dan fakta mengenai perang lima hari lima malam yang menarik dan berdampak pada menambahnya semangat para siswa untuk mengetahui lebih jauh mengenai

materi pembelajaran yang bersifat lokalitas tersebut.

Pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Pada saat proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan media modul pembelajaran sejarah dengan materi perang lima hari lima malam di kota Palembang, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan tertarik dengan materi yang disampaikan. Siswa yang belum dan telah mengetahui tentang sejarah Perang lima hari lima malam tetap membaca dan memperhatikan materi pembelajaran dalam modul perang lima hari lima malam, karena materi yang diberisi sejarah lokal serta didukung dengan gambar-gambar tokoh perjuangan, pertempuran dan peta lokal di berbagai area sehingga siswa dapat mengetahui secara penuh tentang secara lokal dan menjadikannya sebagai sumber data primer. Sehingga media pembelajaran modul ini dapat menumbuhkan sikap positif terhadap materi pembelajaran sejarah serta kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas dapat ditingkatkan.

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini juga mendukung teori-teori belajar yang menjadi landasan peneliti untuk melakukan pengembangan modul pembelajaran sejarah. Dari tiga teori yang dipakai peneliti yakni teori belajar konstruktivistik, teori kognitif, dan teori behavioristik. Teori yang paling mendekati adalah teori konstruktivistik yakni proses pembelajaran dengan yang memandang interaksi siswa dengan

lingkungan sekitarnya (sejarah lokal) pada suatu waktu tertentu akan memunculkan ketertarikan siswa dan secara terus menerus akan membentuk pengetahuan pada siswa. Modul pembelajaran sejarah yang dikembangkan peneliti memberikan implikasi positif terhadap perilaku dan cara berpikir (*mindset*) siswa, karena siswa/siswi dapat mengetahui secara langsung pokok bahasan materi yang disampaikan peneliti saat proses pembelajaran, hal ini memberi kesempatan pada diri siswa untuk lebih mengembangkan kemampuannya untuk menjadi lebih kreatif dan imajinatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa produk media pembelajaran modul dengan materi perang lima hari lima malam di Palembang memiliki nilai valid, dan dampak efektivitas yang tinggi, serta meningkatkan minat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran sejarah di kelas XII Sekolah Menengah Atas.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research development*), peneliti menggunakan prosedur sesuai dengan model desain pengembangan Dick & Carey ini dengan sepuluh komponen yang harus dijalankan secara sistematis, agar tujuan yang dilakukan oleh perancang perangkat pembelajaran atau guru dapat tercapai dengan baik, teratur serta memiliki tujuan pembelajaran yang benar dan terarah,

Kevalidan media diuji melalui validitas dan masukan dari para ahli. Hasil validitas dilihat dari lembar validasi yang dinilai oleh ahli materisebesar 3,8, ahli desain modul

sebesar 4,1, dan ahli bahasa sebesar 4,0. Hasil validitas para ahli dengan rata-rata nilai 3,9 yang termasuk dalam kategori valid. Dampak potensial dan efektivitas modul pembelajaran sejarah dilihat dari nilai hasil belajar siswa pada saat *pretest* dan *posttest* serta lembar observasi aktivitas sikap siswa. Adapun nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 25,9 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 77,0 terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 51,11%. Nilai dampak potensial dilihat dari indeks gain (*Ngain*) yakni sebesar 0,63 yang termasuk dalam tinggi. Sebanyak 5 orang siswa (18,52%) belum mencapai KKM, dan 22 orang siswa (81,48%) telah mencapai nilai KKM. Selama proses pembelajaran menggunakan modul pembelajaran siswa menunjukkan peningkatan minat, antusias, dan aktif. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan peneliti mempunyai hasil nilai valid, dan memiliki efektivitas serta dampak potensial yang tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Ahmadi. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta : PT . Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hill, Winfred. 2011. *Theories of Learning Teori-Teori Pembelajaran Konsepsi, Komparasi dan Signifikansi* . Bandung: Nusa Media
- Margaret, E. Bell. 1994. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Mudlofir, H. Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa.2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution S. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Pribadi, Benny A. 2011. *Langkah-Langkah Penting Merancang Kegiatan Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Putra, Nusa. 2013. *Research & Development (Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar)*. PT. Raja Grafindo

- Prawiradilaga, Salma dan Siregar, Eveline. 2008. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Rusman. 2010. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan *Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Pers.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran (Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Suparman, Atwi. 2012. *Desain Instruksional Model*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiono, 2013. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suryosubroto S, 1983. *SISTEM PENGAJARAN dengan MODUL*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka